

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepakbola adalah olahraga yang paling terkenal diseluruh dunia. Semua kalangan bisa memainkannya, mulai dari anak kecil, remaja, dewasa, bahkan orang-orang yang sudah lanjut usia pun masih ada yang aktif untuk bermain sepakbola. Sepakbola merupakan olahraga yang murah dan praktis karena dapat dimainkan dimana saja. Sepakbola adalah olahraga yang dimainkan dengan melibatkan banyak orang didalamnya sesuai dengan peraturan yang ada. Sepakbola merupakan permainan yang membutuhkan kerjasama tim atau kolektifitas jadi sepakbola disebut dengan permainan beregu. Mengenai batasan sepakbola dijelaskan oleh Sucipto,dkk (2000, hlm.7) mengungkapkan bahwa:

Sepakbola merupakan permainan beregu yang masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain dilapangan dan satu diantaranya bertindak sebagai penjaga gawang, permainan sepakbola sebagian besar dimainkan dengan menggunakan tungkai kecuali penjaga gawang diperkenankan menggunakan lengan pada daerah tendangan hukumannya.

Di zaman yang sudah modern ini, perkembangan ilmu dan teknologi semakin berkembang dengan pesat demi kemajuan peradaban manusia. Teknologi mulai diterapkan untuk kepentingan bersama dalam memajukan seluruh elemen yang terkait didalam sepakbola, dengan adanya teknologi garis gawang yang sudah diterapkan dalam sebuah pertandingan dan sebuah alat yang berupa sensor atau *chip* yang disimpan didalam bola menunjukkan bahwa sepakbola semakin berkembang dalam mewujudkan semangat sportifitas dalam sebuah pertandingan sehingga tidak merugikan siapapun. Dengan perubahan yang baik, sepakbola pun tidak luput dari perubahan itu, baik itu dari segi cara bermain, proses latihan, maupun peraturannya.

Dengan adanya proses latihan yang baik, akan menambah keterampilan gerak dalam bermain sepakbola sehingga lama kelamaan gerakan itu akan menjadi otomatisasi dan reflektif. Salah satu periode pembinaan dalam pengembangan keterampilan gerak ialah pada usia antara 9-12 tahun. Menurut Balyi (2001, hlm. 4) menyatakan bahwa periode Ini merupakan “*Window of accelerated adaptation*

to motor coordination”, yaitu jendela percepatan adaptasi menuju koordinasi gerak. Semua keterampilan gerak dasar sebaiknya dikembangkan lebih lanjut dan keterampilan seluruh cabang olahraga sebaiknya diajarkan pada *phase* ini. Jika latihan keterampilan gerak dasar tidak dikembangkan antara usia 9-12 tahun, jendela kesempatan yang berarti akan hilang.

Ball mastery menurut bahasa yang artinya menguasai bola, teknik dasar menguasai bola penting dimiliki oleh setiap pemain untuk mampu bermain sepakbola. Menurut Coerver (diakses dari www.coerver.com) menyatakan bahwa, “*Ball mastery is the foundation of every player's development*”, dari kutipan tersebut dapat dijelaskan bahwa *ball mastery* atau teknik dasar menguasai bola merupakan fondasi awal bagi seorang pemain dalam bermain sepakbola. Harsono (1988, hlm. 100) latihan teknik adalah “Latihan untuk mempermahir teknik-teknik gerakan yang diperlukan untuk mampu melakukan cabang olahraga yang dilakukan atlet”. Maksudnya adalah latihan ini diberikan untuk melatih gerakan-gerakan yang ada dalam pertandingan sebenarnya. *Ball mastery* adalah teknik menguasai bola dengan memaksimalkan kedua kaki, latihan tersebut dilakukan berulang-ulang agar kemampuan setiap pemain dalam penguasaan bola menjadi sempurna. Latihan teknik-teknik dasar sangat penting dikuasai oleh setiap pemain, hal ini sesuai dengan pernyataan Coerver (1987, hlm. 21) mengungkapkan bahwa:

Teknik-teknik dasar diperlukan sewaktu lari berliku-liku, berputar, dan berbalik, begitu pula saat melindungi bola, mengadakan koreksi serta mengamankan bola jika tidak ada teman yang berdiri bebas. Dalam situasi begitu pemain top menggunakan salah satu gerakan dasar atau lebih guna menciptakan peluang yang lebih baik.

Bentuk latihan *ball mastery* ini tepat diberikan pada pembinaan usia 9-12 tahun, karena dalam usia ini setiap anak sudah mampu untuk bisa menyerap dan melakukan latihan sesuai dengan intruksi seorang pelatih, keterampilan gerak yang terus menerus dilatih akan terjadi suatu otomatisasi karena, *ball mastery* menitik beratkan pada koordinasi gerak kaki terhadap bola, bentuk latihan ini sering digunakan pada awal maupun inti latihan. Hal ini penting dilakukan dalam pembinaan di usia dini maupun muda karena tujuannya untuk mengasah sentuhan

setiap pemain terhadap bola, sehingga setiap pemain mampu menguasai bola dengan sempurna.

Gerakan-gerakan *ball mastery* bisa dikatakan latihan *feeling* maupun latihan mengontrol diri terhadap bola sehingga setiap pemain mampu menguasai bola baik ketika tidak ada lawan maupun bergerak untuk melewati lawan. Jika setiap pemain memiliki teknik kontrol bola yang baik maka sentuhan dalam melakukan teknik dasar seperti *passing*, dan *dribbling* perkenaannya akan tepat dan akurat. Hal ini diperjelas oleh Coerver (1987, hlm. 19) “Dengan pengulangan bentuk-bentuk latihan teknik secara terus menerus, secara otomatis akan berkembang pula *feeling* pada kedua kaki terhadap bola”. Latihan harus dilakukan secara maksimal dan disertai dengan beban latihan yang tiap hari semakin meningkat sehingga terjadi proses yang semakin berat. Menurut Bompas dalam buku Satriya (2007, hlm. 11) “Latihan merupakan aktifitas olahraga yang sistematis dalam waktu yang lama, ditingkatkan secara progresif dan individual yang mengarah pada ciri-ciri fungsi fisiologis dan psikologi manusia untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan”. Hal ini sejalan dengan Harsono (1988, hlm. 101) “*Training* atau latihan adalah proses yang sistematis dari berlatih atau bekerja, yang dilakukan secara berulang-ulang, dengan kian hari kian menambah jumlah beban latihan atau pekerjaannya”.

Berdasarkan perkembangan zaman yang semakin berkembang di dunia sepakbolaan, banyak tim-tim sepakbola di dunia yang mengalami kemajuan pesat dengan materi pemain yang sederhana namun banyak tim yang menekankan pada aspek peningkatan teknik diantaranya meningkatkan kualitas teknik *passing* dan *dribbling* yang menjadi dasar dalam permainan sepakbola, Mielke (2007, hlm. 19) menjelaskan bahwa “*Passing* merupakan seni memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lain”. Dengan memiliki teknik *passing* yang baik, tim akan lebih mudah untuk menguasai bola pada saat pertandingan. Sejalan dengan ini Luxbacher (2011, hlm. 11) mengatakan bahwa “Untuk menguasai bola dan menciptakan kesempatan untuk mencetak gol, anggota tim harus meningkatkan kemampuan mengoper dan menerima bola yang baik”. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *passing* adalah salah satu teknik dasar yang paling penting untuk dikuasai oleh setiap pemain dalam suatu tim sepakbola, karena

dengan *passing* akan terjalin suatu kerjasama antara pemain satu ke pemain lainnya sehingga kekompakan tim bisa terjalin.

Selain *passing*, *dribbling* juga berpengaruh dalam suatu permainan. *Dribbling* atau menggiring bola penting dikuasai oleh setiap pemain karena disamping memiliki kemampuan *passing* setiap pemain juga harus bisa menguasai bola pada saat berlari keruang terbuka untuk menciptakan sebuah peluang untuk mencetak angka. Lebih jelasnya Mielke (2007, hlm. 1) mengatakan bahwa:

Dribbling adalah keterampilan dasar dalam sepakbola karena semua pemain harus mampu menguasai bola saat sedang bergerak, berdiri, atau bersiap melakukan operan atau tembakan. Ketika pemain telah menguasai kemampuan *dribbling* secara efektif, sumbangan mereka didalam pertandingan akan sangat besar.

Dari pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa teknik dasar *dribbling* merupakan teknik dasar yang tidak dapat dipisahkan dalam permainan sepakbola disamping teknik-teknik dasar lainnya. Dengan *dribbling* yang baik setiap anak akan mampu untuk bermain sepakbola dengan baik.

Tentunya pembinaan yang tepat yang dapat mempertahankan dan meningkatkan perkembangan kemajuan sepakbola di Indonesia. Diawali pada pembinaan usia dini di sekolah sepakbola atau (SSB) yang menjadi fondasi dalam meningkatkan prestasi sepakbola dimasa yang akan datang. Kurikulum menjadi salah satu acuan bagi pelatih dalam membina dan mendidik seorang pemain dalam mencapai tujuan bersama di masa yang akan datang untuk menciptakan pemain sepakbola yang memiliki kualitas baik.

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa tertarik lebih jauh untuk melakukan penelitian ini yang berjudul **“Peningkatan Keterampilan Teknik Dasar *Passing* Dan *Dribbling* Melalui Pelatihan *Ball Mastery*”**

B. Masalah Penelitian

1. Apakah latihan *ball mastery* memberikan dampak yang signifikan terhadap latihan teknik dasar *passing* ?
2. Apakah latihan *ball mastery* memberikan dampak yang signifikan terhadap latihan teknik dasar *dribbling* ?

3. Apakah pelatihan *ball mastery* memberikan perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan teknik dasar *passing* dan *dribbling* pada siswa SSB PSBUM UPI KU-11 tahun?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelatihan *ball mastery* dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan teknik dasar *passing* pada siswa SSB PSBUM UPI KU-11 tahun.
2. Untuk mengetahui pelatihan *ball mastery* dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan teknik dasar *dribbling* pada siswa SSB PSBUM UPI KU-11 tahun.
3. Untuk mengetahui pelatihan *ball mastery* dapat memberikan perbedaan peningkatan yang signifikan terhadap keterampilan teknik dasar *dribbling* dan *passing* pada siswa SSB PSBUM UPI KU-11 tahun.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang penulis paparkan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh mahasiswa khususnya FPOK dan umumnya bagi pihak lain yang berkepentingan dalam bidang olahraga permainan sepakbola.

1. Di pandang secara teoritis dapat dijadikan sumbangan informasi dan keilmuan yang berarti bagi para atlet maupun pelatih sepakbola dalam upaya menambah keilmuan di bidang kepelatihan khususnya dalam pembinaan usia dini.
2. Di pandang secara praktis dapat menjadi acuan bagi atlet, pelatih, serta para pembina sepakbola dimanapun berada tentang pelatihan *Ball Mastery*.

E. Batasan Penelitian

Batasan penelitian sangat diperlukan dalam setiap penelitian, agar masalah yang diteliti lebih terarah dan jelas kemana tujuannya, baik dari segi waktu, tenaga, biaya dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini di batasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini yaitu mengenai peningkatan keterampilan tehknik dasar *passing* dan *dribbling* melalui pelatihan *ball mastery* pada siswa SSB PSBUM UPI.
2. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pelatihan *ball mastery*.
3. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat keterampilan teknik dasar *passing* dan *dribbling*.
4. Instrument atau alat ukur yang digunakan adalah tes slalom *dribbling* dan tes keterampilan *passing* dengan papan pantul.
5. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa PSBUM UPI pada kelompok usia 11 tahun.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan yang berisikan: Latar Belakang. Masalah Penelitian. Tujuan Penelitian. Manfaat Penelitian. Batasan Penelitian. Struktur Organisasi Skripsi.
2. Bab II Kajian Teoritis yang berisikan: Perkembangan Sepak bola. Karakteristik Gerakan dalam Sepakbola. Pembinaan Pemain di Sekolah Sepakbola. Fungsi Kurikulum Sekolah Sepakbola. Karakteristik Usia 11 Tahun. Prinsip Latihan. Aspek Latihan. Hakikat *Ball Mastery*. Kontribusi Teknik Dasar *Passing* Dalam Pembinaan Sepakbola. Kontribusi Teknik Dasar *Dribbling* Dalam Pembinaan Sepakbola. Kerangka Pemikiran. Hipotesis.
3. Bab III Metode Penelitian yang berisikan: Metode Penelitian. Desain Penelitian. Populasi. Sampel. Definisi Operasional. Instrumen Penelitian. Tempat dan Waktu Penelitian. Prosedur Pengolahan Data dan Analisis Data.
4. Bab IV Hasil Pengolahan Dan Analisis Data yang berisikan: Hasil Pengolahan Data. Pengujian Analisis. Pengujian Hipotesis. Diskusi Penemuan.
5. Bab V Kesimpulan Dan Saran yang berisikan: Kesimpulan. Saran.